

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan iternal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Ajaran-ajaran Islam tersebut menuntun manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan demikian ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai upaya untuk lebih membuat peserta didik lebih religius dan berakhlak mulia diberi muatan yang bercorak normatif, dalam pengertian, bahwa pendidikan Islam lebih diutamakan pada transfer nilai (*transfer of value*) (Karim, 1991: 27). Hal yang sama juga di sampaikan oleh Al-Attas (2000: 21), bahwa proses pendidikan Islam paling tidak meliputi konsep agama (*dien*), manusia (*insan*), ilmu, (*‘ilmu dan ma’rifat*), kebijakan (*hikmah*), keadilan (*‘adl*) dan *amal*.

Apa yang disampaikan Al-Attas sebagaimana yang dinukil oleh Marimba (1986: 46), sebenarnya tujuan pendidikan Islam bermuara pada tercapainya manusia/peserta didik yang berakhlak mulia. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia (Al-Abrasyi, 1974: 15).

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah membentuk pertumbuhan jasmani dan rakhani anak, agar terarah menjadi manusia dewasa, susila sekali gus berakhlak mulia dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai

dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tersebut menentukan arah Pendidikan Nasional yang berarti terbinanya manusia taqwa. Tujuan pendidikan Nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tegasnya tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hakekat berhasilnya pendidikan Islam untuk mengabdikan kepada Allah.

Titik tekan pelaksanaan akhlak Islam yang sangat menekankan kepada penganut-penganutnya untuk berakhlak mulia. Dalam hadis disebutkan. Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak dalam Islam bertitik tolak dari pengabdian seseorang kepada Allah Swt dengan mengikuti sunnah nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan terbaik.

Pelaksanaan program pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kota Pekalongan cukup menggembirakan, karena makin berkembangnya suasana belajar mengajar di sekolah model PAI. Hal tersebut terbukti adanya penambahan jam pelajaran ke 0 (nol) wajib diajarkan Baca Tulis Al-Quran setiap pagi. Artinya diberikan sebelum jam pelajaran dimulai yakni pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.15 untuk sekolah negeri pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas, akhlak, budi pekerti dan etika peserta didik.

Contoh pembelajaran kelas I Guru menjelaskan pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris, tanpa diurai. (Alif fathah A. BA fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua huruf/tiga huruf, dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang terakhir. Supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya. Mengajarkan buku 1 sampai dengan buku 6 tidak dibenarkan menuntun, peserta didik harus mampu membaca sendiri. Gambaran keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an dan akhlak) dapat diuraikan bahwa jumlah siswa 7.364 yang beragama Islam untuk melaksanakan Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga mendorong peserta didik untuk gemar membaca dan cinta Al-Qur'an.

Sebagaimana Keputusan Walikota Pekalongan Nomor 420/456 tahun 2008 tentang penetapan Sekolah/Madrasah model PAI, bahwa untuk memberikan motivasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Sekolah/Madrasah dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia. Adapun untuk materi Baca Tulis Al-Qur'an meliputi; qiraati, gharib, tajwid, tahsin, dan tartil.

Kenyataan yang terjadi di lapangan justru kadang-kadang tidak sama dengan aturan dimaksud. Pendidikan agama di sekolah kurang berdampak pada kehidupan yang lebih berakhlak mulia setelah siswa mengalami proses pendidikan. Sebelum diterapkan pembelajaran model PAI dan BTQ, siswa belum terbiasa atau dibiasakan membaca do'a sehari-hari, membaca do'a nurusabah setelah upacara hari Senin, surat pendek (pilihan), tamatan SD belum bisa Baca Tulis Qur'an (BTQ), tidak pernah/ belum pernah Salat Duha, belum dilaksanakan Salat Zuhur berjamaah, belum membiasakan berinfak, yang berhubungan budi pekerti; siswa tidak berjabat tangan di sekolah, tidak mengucapkan salam kepada guru yang sama agama, tidak salat tepat waktu, kurang berdisiplin, siswa sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti; mengambil milik orang lain tanpa ijin, membolos sekolah, berkelahi, dan perbuatan tercela lainnya, sehingga pendidikan Islam yang diharapkan mampu membentengi siswa dari perbuatan tercela dan berakhlak mulia dipertanyakan.

Kekhususan yang ada bahwa pembelajaran model Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Kota Pekalongan sebagai kota percontohan. Sedangkan di daerah-daerah lain belum ada pembelajaran model PAI dan BTQ yang masuk dalam kurikulum.

Penulis tertarik mengangkat judul ini karena diterapkannya pembelajaran model Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Baca Tulis Qura'an (BTQ) di SD Negeri. Kebijakan Pemkot dalam pembelajaran model PAI dan BTQ. Dukungan Pemkot dalam penataan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengajar BTQ, dan

fasilitas pembiayaan. Dapat penghargaan pendidikan Model PAI dan BTQ dari Presiden Republik Indonesia tahun 2010.

Namun melihat fenomena di lapangan bahwa pendidikan Islam seolah-olah menjadi tertuduh atas beberapa kejadian/kejahatan yang ada di masyarakat. Buruknya moral dan akhlak siswa disinyalir karena gagalnya sistem pendidikan khususnya pendidikan agama (Pendidikan agama Islam).

Masyarakat menaruh harapan besar terhadap pendidikan Islam untuk perbaikan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam diharapkan akan melahirkan alumni (*output*) siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan mahraj yang baik dan benar. Bisa baca tulis Al-Qur'an, sehingga mendorong siswa untuk senang mempelajari Al-Qur'an, shalat tepat waktu (shalat Jum'at). Membaca al-Qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama. Berdo'a dengan bahasa Arab di awal dan akhir pelajaran. Membiasakan membaca do'a (surat al-Fatihah dan do'a lain) pada saat mengheningkan cipta waktu upacara, membaca do'a nuruşabah setelah selesai upacara. Membiasakan berinfak, membiasakan salam secara Islami, mengadakan kegiatan Ramadhan dengan pesantren kilat, tadarus al-Qur'an dan tarawih, dan siswa yang berakhlakul karimah.

Penulis memilih SD Kecamatan Pekalongan Barat sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui hubungan pelaksanaan pembelajaran model PAI, BTQ. Di sisi lain penulis juga tertarik dengan SD tersebut yang merupakan SD percontohan di bidang pembelajaran model PAI, BTQ, Demikian pula SD

tersebut karena memperoleh penghargaan pendidikan model PAI dari Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Susilo Bambang Yudoyono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan hasil pembelajaran model PAI dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat?
2. Adakah hubungan hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat?
3. Adakah hubungan secara bersama-sama hasil pembelajaran Model PAI dan BTQ dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji ada tidaknya hubungan hasil antara pelaksanaan pembelajaran model PAI dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat.
2. Menguji ada tidaknya hubungan hasil pembelajaran BTQ dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat.
3. Menguji ada tidaknya hubungan antara hasil belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran model PAI dan BTQ dengan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat.

Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian ini nantinya diharapkan dapat ikut memperkaya teori-teori pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan agama Islam pada SD model PAI dengan akhlak siswa.
2. Kajian penelitian ini diharapkan juga akan memberikan sumbangan secara praktis. Seperti diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak siswa, sehingga dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran tentang korelasi antara pembelajaran model PAI, BTQ dengan akhlak siswa.

D. Kajian Pustaka

Guna mengetahui posisi penelitian perlu ditinjau beberapa karya tulis atau penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Sejauh penelusuran terhadap tulisan-tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini penulis menemukan beberapa tema yang terkait, baik berupa esai-esai, buku maupun hasil penelitian. Bahwa pendidikan di sekolah umum menekankan pembentukan moral. Persoalan yang muncul selama ini adalah pendidikan agama di sekolah dasar hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu, lagi pula adanya kelemahan ditunjukkan dalam pembelajaran agama di lapangan yaitu: pendekatan yang dipakai lebih cenderung normatif tekstual, kurikulum yang dirancang baru menawarkan minimum kompetensi atau informasi bagi peserta didik, guru kurang menggali pengembangan metode yang sesuai serta keterbatasan sarana dan prasarana. Pada

kenyataan pendidikan agama Islam masih terpisah dengan mata pelajaran umum atau yang lain. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan paradigma organism, bahwa pendidikan agama harus terintegrasi dengan materi lain.

Penelitian yang terkait dengan judul tesis di atas adalah tesis yang ditulis oleh Marzuki Agung Prasetya berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kudus”. : (2008). Tesis ini menginformasikan beberapa masalah yaitu penyimpangan perilaku siswa yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, isi atau kurikulum yang tidak diimbangi dengan implementasinya. Muncul gejala penyimpangan perilaku siswa seperti tidak disiplin, bolos, tidak mengerjakan PR. Sebagai wujud kurang profesional guru adalah kurang tegas dalam menerapkan tata tertib sekolah, tidak ada sanksi yang wibawa dan edukatif. Adanya sikap dasar atau pembawaan siswa itu sendiri, karakteristik negatif, yang tidak diperhatikan serius. Untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa supaya berakhlak yang baik, semua komponen yang terkait harus melakukan koordinatif baik secara internal maupun eksternal dengan menggunakan persuasif dan keteladanan.

Naimah, (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan tentang sekolah model Pendidikan Agama Islam” (Studi implementasi di SMPN 5 Pekalongan) Tesis ini mengungkapkan pelaksanaan sekolah model PAI. Khusus bidang pendidikan, Pemerintah Kota Pekalongan menerbitkan Keputusan Walikota Nomor 420/1006 Tahun 2005 tentang Penetapan Sekolah Umum Model Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Negeri 5 Pekalongan

salah satu sekolah yang ditetapkan untuk melaksanakan kebijakan Walikota Pekalongan tersebut. Berdasarkan keputusan Walikota Pekalongan maka sangat tepat SMP Negeri 5 Pekalongan menjadi objek penelitian untuk diketahui latar belakang lahirnya kebijakan Walikota. Upaya SMP Negeri 5 Pekalongan dalam mengimplementasikan kebijakan Walikota, diketahui tingkat efektifitasnya kebijakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pekalongan, dan sekaligus dapat diketahui faktor pendorong serta faktor penghambat pelaksanaan kebijakan ini. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Pekalongan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar mampu mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Keputusan Walikota Pekalongan secara menyeluruh sehingga didapatkan data konkret tentang implementasi kebijakan Walikota di SMP Negeri 5 Pekalongan. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan tentang Penetapan Sekolah Umum Model Pendidikan Agama Islam ini dapat terlaksana dengan baik melalui respons positif Kepala Sekolah dengan membentuk Tim Imtaq sebagai pelaksana aktualisasi kebijakan Walikota. Materi kebijakan yang sejumlah 27 point dapat diimplementasikan 25 point. Sedang materi yang belum terlaksana 2 point. Faktor pendorong implementasi terutama religiusitas masyarakat yang tinggi sehingga faktor penghambat yang berupa sekularitas sekolah negeri dapat diminimalisasi.

Yuliana Habibi (2010) judul tesis “Pelaksanaan SK Walikota Pekalongan tentang Sekolah Umum Negeri model Pendidikan Agama Islam” (Studi di SDN

Panjangwetan 02 kota Pekalongan). Tesis ini melaporkan bahwa Pelaksanaan SK Walikota Pekalongan tentang Penetapan Sekolah Umum Model Pendidikan Agama Islam ini dapat terlaksana dengan baik melalui respons positif Kepala Sekolah.

Afriyantoni, (2007) yang meneliti tentang “Prinsip-prinsip pendidikan akhlak menurut Said Nursi dan relevansinya dengan pembinaan generasi muda”. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran prinsip-prinsip pendidikan akhlak menurut Said Nursi dan relevansi pendidikan akhlak generasi muda.

Walaupun empat karya tersebut cukup signifikan untuk melengkapi data penulisan tesis ini, namun sisi kelemahannya mungkin terletak pada titik tekan Said Nursi dalam membentuk berkepribadian berakhlak mulia tidak dilakukan oleh para pengkaji-pengkaji Said Nursi secara detail, baik dalam kegiatan pendidikan informal, maupun dalam bentuk formal. Hal ini masih dalam tataran umum mengkaji pola pendidikan dihubungkan dengan basis penegakan sistem pengajaran, meliputi landasan filosofis, kurikulum, guru, metode, siswa, pengelolaan kelas, dan aktifitas pergerakan siswa. Sedangkan pada tahap konseptualisasi nilai-nilai akhlak, realisasi nilai-nilai tersebut belum dilakukan secara maksimal, atau pengkajian tentang akhlak belum dilakukan secara mendalam.

Pemetaan kajian di atas, dimaksudkan ingin melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan untuk mendukung dan diharapkan menjelaskan posisi penulis dalam mengambil fokus kajian penulis. Semua kajian di atas, jika diteliti

secara langsung atau tidak langsung menyinggung persoalan keimanan, akhlak dan ibadah yang menjadi fokus dari kajian penulis dalam membangun prinsip-prinsip pendidikan akhlak.

Dari beberapa literatur di atas, dapat penulis tegaskan bahwa sejauh pengamatan peneliti pembahasan tentang pendidikan model PAI, BTQ dengan akhlak siswa belum ada. Karena itu, penelitian kepustakaan yang akan peneliti lakukan ini adalah suatu usaha untuk mengkaji secara mendalam mengenai Hubungan antara hasil belajar model PAI, BTQ dengan akhlak siswa.

Penelitian dan karya ilmiah yang dikemukakan di atas tidak sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian dan karya ilmiah tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada materi pembahasannya. Penelitian sebelumnya pada umumnya membahas model-model pendidikan, metodologi pendidikan, dan prinsip metode pendidikan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai hasil belajar model PAI, BTQ dengan akhlak siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah korelasi yang signifikan antara hasil pembelajaran model PAI, Baca Tulis Al-Qur'an terhadap akhlak siswa SDN Kecamatan Pekalongan Barat. Artinya semakin baik hasil pembelajaran Model PAI, BTQ akan semakin baik akhlak siswa di SDN Kecamatan Pekalongan Barat.

F. Variabel Penelitian dan instrumen

1. Variabel bebas/pengaruh (*Independent Variable*) atau variabel X
 - a. Pembelajaran model Pendidikan agama Islam indikator:
 - 1) Melaksanakan sholat Zuhur berjamaah.
 - 2) Melaksanakan sholat Jumat.
 - 3) Melaksanakan sholat Duha.
 - 4) Mengumpulkan zakat fitrah
 - 5) Mengamalkan puasa
 - 6) Mengamalkan amalan di bulan ramadhan
 - 7) Mujahadah dan shalat malam
 - 8) Melaksanakan gerakan Jum'at bersih
 - 9) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam
 - 10) Melestarikan budaya seni Islami
 - 11) Memasyarakatkan penanggalan Hijriyah
 - 12) Membiasakan infak/bersadaqah
 - 13) Melaksanakan latihan berqurban
 - 14) Melaksanakan Sertifikasi praktek ibadah
 - b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan indikator:
 - 1) Membaca Al-Qur'an 5-10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 2) Mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an
 - 3) Melaksanakan acara khataman Al-Qur'an
 - 4) Mengembangkan Seni Tilawatil Qur'an

2. Variabel terikat/terpengaruh (*Dependent Variable*) atau variabel Y akhlak karimah dengan indikator:

- a. Berdo'a bersama di awal dan akhir proses pembelajaran
- b. Membudayakan jabatan tangan dan membei salam
- c. Melakukan tazkiyah kepada keluarga yang kena musibah
- d. Membaca do'a (fatikhah/ do'a lain) pada saat mengheningkan cipta dalam upacara bendera.
- e. Menyampaikan nasehat keagamaan pada saat upacara bendera.
- f. Melaksanakan sujud sukur.
- g. Memakai jilbab bagi siswa putri dan celana panjang bagi yang putra.
- h. Menghormati orang tua (birulwalidain)
- i. Tidak melanggar peraturan sekolah
- j. Disiplin.

3. Instrument

a. Skala Pengukuran

Berdasarkan cirri-ciri dan sifat populasi yang diteliti, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah studi dokumenter, kuesioner model skala likert dan wawancara (interview). Menurut Best bahwa kalau peneliti ingin memperoleh informasi yang faktual, maka angketlah yang dipergunakan dengan menggunakan model skala.

Skala jawaban untuk variabel hasil pembelajaran model pendidikan agama Islam dan baca tulis Al-Qur'an dengan akhlak siswa dengan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, tidak setuju, diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

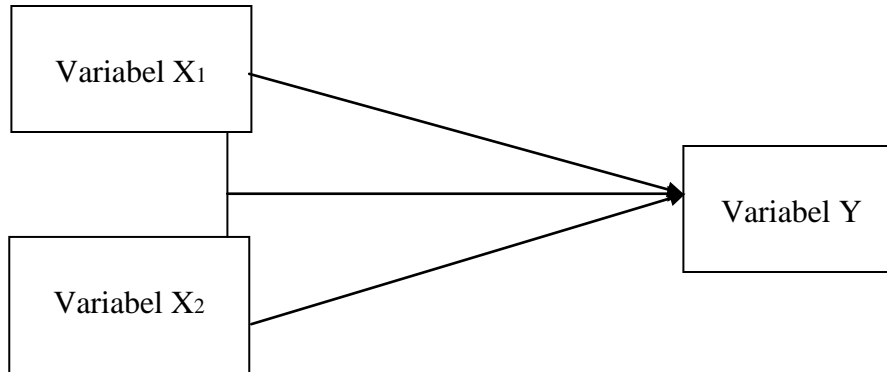
b. Penyusunan instrument

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah (1) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, dan (2) menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing agar diperoleh kesahihan butir soal sesuai dengan kontrak.

Penyusunan butir-butir item pernyataan kuesioner dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden, maka penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal antara lain : (a) menghindari pertanyaan yang meragukan atau tidak jelas, (b) menghindari kata-kata yang abstrak, (c) tidak menimbulkan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga atau antipati.

Penelitian ini termasuk bentuk penelitian korelasi yaitu ingin melihat hubungan dari beberapa variabel. Sebagai variabel bebas yang pertama adalah hasil pembelajaran model Pendidikan Agama Islam (PAI) (X_1). Variabel yang kedua adalah pembelajaran BacaTulis Al-Qur'an (BTQ) (X_2). Sedang variabel terikat adalah akhlak siswa (Y). Hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat serta kemungkinan korelasinya dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan

Y = Akhlak siswa

X₁ = Pembelajaran model Pendidikan Agama Islam (PAI).

X₂ = Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

H. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan mengubah kualitatif menjadi angka-angka.

1. Sumber Data

Sumber data primer meliputi data-data tentang pembelajaran Model PAI, BTQ dan akhlak siswa di SD Kecamatan Pekalongan Barat. Adapun data sekundernya adalah teori dan kajian pustaka yang terkait dengan pembelajaran PAI, BTQ dan akhlak.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

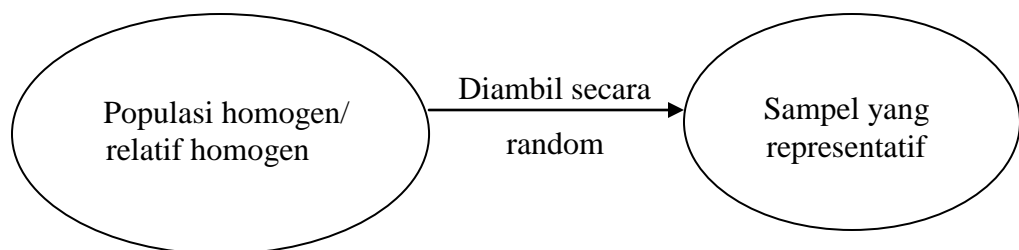
Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat, sejumlah 1083 siswa tersebar kelas VI.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari obyek penelitian. Mengingat subyek penelitian (responden) begitu banyak, melebihi 259 responden. Sampel tersebut diambil betul-betul representative atau benar-benar mewakili, maka diambil sebagian sebagai sampel dengan acak-acak 10 % -15 % atau 20 %-25%.

c. Teknik Sampling.

Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan sistem *random sampling* yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini ditempuh karena populasi dianggap homogen. Lihat gambar sebagai berikut :



Gambar 5.2 Teknik Sempel Random Sampling (Sugiyono, 2009: 118).

d. Menentukan Ukuran Sempel.

Jumlah ukuran sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100 % mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Bila jumlah populasi 1083 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1083 orang tanpa ada kesalahan, maka jumlah yang diambil sama dengan jumlah sampel tersebut yaitu 1083 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isacc dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1 %, 5 %, dan 10 %. Rumus untuk menghitung ukuran sampel sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah tabel 51, (Sugiyono, 2009: 124-126).

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Angket

Metode angket atau disebut “questioner” yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan tes tertulis mengenai suatu hal atau bidang untuk memperoleh data tentang jawaban responden

(Sugiyono, 2009: 199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data valid tentang pembelajaran Model PAI dengan akhlak siswa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis yaitu sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dokumen yang terkait dengan kondisi lokasi penelitian (Arikunto, 2006: 231).

Metode ini penulis pilih untuk menggali data yang terkait dengan data-data tertulis mengenai jumlah guru, karyawan dan siswa SDN Kecamatan Pekalongan Barat, data-data tertulis lainnya.

c. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada obyek penelitian (Satori, Aan, 2009: 103). Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan di lapangan tentang pembelajaran Model PAI dalam kaitannya terhadap pembentukan akhlak siswa.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Djam'an Satori, Aan Komariyah, 2009: 129). Metode

wawancara ini penulis gunakan untuk menggali data tentang pembelajaran Model PAI terhadap Kepala Sekolah, dan guru PAI, serta guru BTQ.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data dianalisis secara sistematis, sedangkan untuk pengelolaan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis Pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel frekwensi. Analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis sistematis, yakni dengan cara menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Kriteria nilainya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Pilihan jawaban sangat setuju (SS) | diberi skor 5 |
| 2. Pilihan jawaban setuju (ST) | diberi skor 4 |
| 3. Pilihan jawaban ragu-ragu (RG) | diberi skor 3 |
| 4. Pilihan jawaban kurang setuju (KS) | diberi skor 2 |
| 5. Pilihan jawaban tidak setuju (TS) | diberi skor 1 |

b. Analisis Uji Hipotesa

Penulis dalam analisa ini mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui Tabel frekuensi yang ada dalam analisa pendahuluan , mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

1. Menguji signifikansi hasil perhitungan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel baik untuk taraf kesalahan 5 % maupun taraf kesalahan 1%
2. Mencari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan $(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$

c. Analisa Lanjutan

Analisis ini membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r hitung yang telah diketahui dengan harga r tabel

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel 1 % atau 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan signifikan(hipotesis diterima) artinya ada pengaruh yang kuat antara pembelajaran PAI, BTQ terhadap pembentukan akhlak siswa SD Kecamatan Pekalongan Barat.
- 2) Jika r hitung lebih kecil daripada r tabel 1 % atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan non signifikan (hipotesa ditolak) artinya tidak ada korelasi yang signifikan anatar pembelajaran

I. Sistematika Penulisan

Secara Sistematis berikut rancangan sistematika penulisan laporan penelitian tesis:

- BAB I** : Pendahuluan pada bab ini terdiri dari sub bab : Latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, kajian pustaka, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian, sistematika dan daftar pustaka.
- BAB II** : Kajian teori tentang tinjauan umum pembelajaran dan cara menumbuhkan akhlak. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: tentang pembelajaran model PAI yang meliputi; konsep pembelajaran, karakteristik pembelajaran dalam Islam, Fungsi dan tujuan pembelajaran dalam Islam, komponen-komponen pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi PAI, Pembelajaran BTQ, fungsi dan tujuan pembelajaran BTQ, metode pembelajaran BTQ dan materi pembelajaran BTQ, serta tentang akhlak yang meliputi: konsep akhlak, pembentukan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dan metode pembentukan akhlak.
- BAB III** : Deskripsi Umum Tentang SDN Model PAI Kecamatan Pekalongan Barat. Meliputi Keadaan Guru, Guru PAI, Guru BTQ, dan Siswa, Keadaan sarana dan Prasarana, Kondisi akhlak siswa, dan Pelaksanaan pembelajaran model Pendidikan agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an dengan akhlak siswa SDN Kecamatan Pekalongan Barat.

Bab IV : Tentang analisis hubungan antara hasil pembelajaran model PAI, BTQ dengan akhlak Siswa SDN Kecamatan Pekalongan Barat. Meliputi analisis pendahuluan, analisis uji hipotesa, analisis lanjutan, dan hubungan hasil pembelajaran model PAI, BTQ dengan akhlak siswa.

Bab V : Tentang Simpulan, Saran dan Penutup

Bagian akhir terdiri : daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.